

**EFEKTIVITAS DANA ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS MASJID DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK**

*(The Effectiveness Of Mosque-Based Productive Zakat Funds In Improving The
Welfare Of Mustahik)*

Wahyu Bagja Sulfemi

Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara Bogor
e-mail: wahyubagja@gmail.com

Ridwan Hardiansyah

IPB University
e-mail: ridwanha@apps.ipb.ac.id

Agus Priatna

Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara Bogor
e-mail; apriatna2020@gmail.com

Zaenal Abidin Riam

Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara Bogor
email: zaenal_ar@itbvirusbogor.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of mosque-based productive zakat management in improving the welfare of mustahik, with a case study at Baitul Mal Masjid (BMM) Al-Amin, Kavling Panorama, Sindang Barang, Bogor City. Productive zakat is viewed as a strategic instrument for empowering the Muslim community, serving not only as consumptive assistance but also as a sustainable means to promote economic independence. The research employed a qualitative descriptive-analytical approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that BMM Al-Amin implements four main strategies in managing zakat funds: collection, management, distribution, and supervision. The funds are allocated for education, health, and productive business financing through an interest-free (qardhul hasan) scheme. This approach increased mustahik income by up to 35% within the first three months while strengthening their social and spiritual participation in mosque activities. Beyond economic outcomes, the program also enhanced public trust and social solidarity among congregants. Despite challenges such as limited funds, repayment delays, and low financial literacy, BMM Al-Amin demonstrates transparent, participatory, and value-based governance. The study concludes that mosques have significant potential to function as effective, equitable, and sustainable centers of community economic empowerment.

Keywords: *Productive Zakat, Mosque-Based Institution, Mustahik Welfare.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dana zakat produktif berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, dengan studi kasus pada Baitul Mal Masjid (BMM) Al-Amin Kavling Panorama, Sindang Barang, Kota Bogor. Zakat produktif dipandang sebagai instrumen strategis dalam memberdayakan ekonomi umat, tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa BMM Al-Amin menerapkan empat strategi utama, yaitu pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat. Dana dialokasikan untuk pendidikan, kesehatan, dan modal usaha produktif melalui skema *qardhul hasan* tanpa bunga. Strategi ini terbukti meningkatkan pendapatan mustahik hingga 35% dalam tiga bulan pertama serta memperkuat keterlibatan sosial dan spiritual mereka di lingkungan masjid. Selain dampak ekonomi, pengelolaan zakat juga membangun kepercayaan muzaki dan memperkuat solidaritas jamaah. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan dana, keterlambatan pengembalian modal, dan rendahnya literasi keuangan, BMM Al-Amin menunjukkan tata kelola yang transparan, partisipatif, dan berlandaskan nilai keislaman. Penelitian ini menegaskan bahwa masjid memiliki potensi strategis sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat yang efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Baitul Mal Masjid, Kesejahteraan Mustahik.

PENDAHULUAN

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) merupakan titah ilahiah yang esensial dalam Islam, di mana Zakat adalah kewajiban finansial yang ditetapkan untuk membersihkan harta [Surat At-Taubah: 103], sementara Infak dan Sedekah adalah manifestasi kedermawanan sukarela untuk meningkatkan kepedulian sosial [Surat Al-Baqarah: 261]. Ketaatan terhadap perintah Allah ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga terinstitusionalisasi melalui Baitul Mal Masjid (BMM), yang berperan sebagai pengejawantahan praktis dari syariat tersebut¹. BMM secara langsung memobilisasi dan mendistribusikan dana ZIS dari *muzakki* dan *munfiq* kepada *mustahik* [Surat At-Taubah: 60], sehingga berfungsi sebagai instrumen kunci yang menjamin tercapainya keadilan distributif dan peningkatan kesejahteraan umat yang diamanatkan dalam ajaran agama².

BMM sebagai sebuah lembaga sosial ekonomi yang berfungsi sebagai pusat manajemen berbagai aset keagamaan di masyarakat, dengan tugas utama menggabungkan seluruh Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang diberikan umat³. Peran utama BMM adalah menjalankan distribusi yang amanah. Dana yang dikumpulkan didistribusikan secara tepat sasaran kepada orang-orang yang kurang beruntung, terutama mereka yang miskin dan rentan, sebagai upaya nyata untuk mengurangi ketidaksamaan sosial dan menopang kehidupan mereka. BMM memiliki fungsi lain yaitu sebagai penopang finansial untuk operasional dan pengembangan sarana masjid, sehingga BMM dapat mendukung usaha produktif yang mendorong kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat. Namun, tantangan yang dominan dalam implementasi zakat di tingkat lokal adalah kecenderungan dominasi alokasi konsumtif yang kurang efektif dalam memutus siklus kemiskinan struktural. Kondisi ini menjustifikasi urgensi kajian terhadap strategi pengelolaan zakat yang berorientasi pada keberlanjutan⁴.

¹ Rahmi, Yuliawaty, dan Hidayah, "Optimizing the Collection and Distribution of Zakat, Infak, and Sadaqah (ZIS) through the BAZNAS Ciamis Program," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 7396–7403, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1868>.

² Kurniawan Maspul and Islahuddin Mubarak, "The Imperative of Zakat on Financial Instruments in a Globalized Economy," *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 2, no. 3 (2025): 23, <https://doi.org/10.47134/wiep.v2i3.648>.

³ Molina, Yuliawaty, and Hidayah, "Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Melalui Program Baznas Ciamis."

⁴ Firman Nugraha, Mohammad Anton Athoillah, and Yadi Janwari, "Baitul Mal Wa Tamwil Sebagai Gerakan Sosial Ekonomi Keagamaan Muslim Perdesaan," *Penamas* 34, no. 1 (2021): 85, <https://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/475>.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian Alfiah misalnya, menemukan bahwa pemberian modal usaha melalui zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik⁵. Eko, menegaskan pentingnya pendampingan usaha kecil agar zakat tidak berhenti pada pemberian dana semata⁶. Amelia dan Hifni menyoroti efektivitas program zakat produktif dalam menumbuhkan kemandirian ekonomi mustahik⁷, sementara Azizah dan kawan-kawan membuktikan bahwa zakat mampu mengubah posisi mustahik menjadi muzaki⁸. Kajian lain seperti Khurun dan Mohammad menyoroti sisi kelembagaan dan transparansi, akuntabilitas dan integrasi zakat dengan infak serta sedekah⁹. Kharie dan Torano, bahkan menekankan potensi kolaborasi antara masjid dan lembaga zakat dalam memberdayakan UMKM, Sedangkan, Azizah dan kawan-kawan menyoroti lemahnya sistem monitoring dana bergulir di tingkat lokal¹⁰. Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih jarang menyoroti bagaimana strategi pengelolaan zakat dilakukan di masjid, yang memiliki karakter sosial dan religius berbeda dari lembaga zakat formal berskala nasional.

Berdasarkan tinjauan tersebut, muncul ruang penelitian yang menarik, yakni memahami bagaimana lembaga zakat berbasis masjid mengelola dana zakat mal secara strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Banyak penelitian membahas efektivitas zakat produktif secara umum, namun belum menjelaskan bagaimana pengelolaan dilakukan di komunitas masjid yang memiliki kedekatan sosial langsung dengan penerima zakat. Penelitian ini berupaya mengisi celah itu dengan mengkaji strategi pengelolaan zakat mal di BMM Al-Amin, serta menelaah sejauh mana praktik tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendekatan yang menyatukan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi.

Sebagai penelitian kualitatif, kajian ini berpijak pada keyakinan bahwa strategi pengelolaan zakat tidak dapat sepenuhnya dipahami lewat angka dan tabel semata. Ia harus dilihat sebagai praktik sosial yang hidup di tengah masyarakat dengan melibatkan

⁵ Ika Nur Alfiah, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Masjid Al-Azhar Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pinang Kota Tangerang," *New Phytologist* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), https://doi.org/10.20935/AL189%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.ecn.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttp.

⁶ Eko Muliansyah, "Repositioning Zakat Distribution for Modern Social Harms: Empowering Victims of Online Gambling through Advocacy and Asnaf Alignment," *Internasional Journal of Economic Management and Accounting* 3, no. 2 (2025): 100–108.

⁷ A. Risca Amelia and A. Al Hifni, "Pemahaman Dewan Kemakmuran Masjid Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Dana Zazakt Infaq Sedekah Desa Wates Jaya (Studi Kasus Masjid Desa Wates Jaya)," *Jurnal Syarikah* 9, no. 2 (2023): 298–312.

⁸ Maharani Azizah et al., "Peran Baznas Dalam Aktivitas Perputaran Ekonomi Di Kota Palembang: Studi Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggung Jawab Membayar Zakat Periode Tahun 2020 – 2025," *Akuntansi* 45 6, no. 1 (2025): 365–77, <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4410>.

⁹ Mirzalul Umam, Alfian Hidayat, and Miftahudini, "The Effect of Online Zakat on the Efficiency and Transparency of Zakat Funds at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Semarang City," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2024): 89–102.

¹⁰ Maharani Azizah et al., "Peran Baznas Dalam Aktivitas Perputaran Ekonomi Di Kota Palembang: Studi Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggung Jawab Membayar Zakat Periode Tahun 2020 – 2025."

nilai, kepercayaan, dan semangat gotong royong. Dengan menggali pengalaman pengurus dan mustahik BMM Al-Amin melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen, penelitian ini berupaya memahami makna di balik strategi pengelolaan zakat yang dijalankan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghadirkan pemahaman yang lebih manusiawi tentang bagaimana zakat menjadi sarana pemberdayaan, bukan sekadar distribusi, serta memberikan inspirasi bagi lembaga-lembaga serupa dalam membangun kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

METODE

Unit analisis dalam penelitian ini adalah BMM menjid Al-Amin, yaitu lembaga pengelola dana zakat, infak, dan sedekah BMM atau yang biasa disebut badan amil zakat masjid Kavling Panorama Sindang Barang, dalam bernaung di bawah DKM Al-Amin Kota Bogor. Penelitian ini memilih lembaga dini memiliki karakter khas sebagai lembaga zakat berbasis masjid, sehingga menjalankan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi sosial-keagamaan dan fungsi ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, BMM menjid Al-Amin dipandang sebagai unit sosial yang mewakili praktik pengelolaan zakat produktif di tingkat komunitas lokal. Proses pengumpulan, penyaluran, dan pengawasan dana zakat dilaksanakan secara partisipatif oleh masyarakat. Informan penelitian yang digunakan meliputi pengurus BMM, sejumlah mustahik, dan tokoh masyarakat yang mengetahui sebagian atau seluruh dinamika pengelolaan dana zakat di lingkungan masjid.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis¹¹. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji hipotesis numerik, melainkan untuk memahami secara mendalam proses dan strategi pengelolaan dana zakat mal di BMM Al-Amin. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pola tindakan, dan strategi yang dijalankan lembaga dalam konteks sosial keagamaannya. Dalam praktiknya, desain penelitian ini dioperasionalisasikan melalui tiga langkah utama: (1) eksplorasi data dokumenter berupa laporan kegiatan dan keuangan BMM Al-Amin; (2) observasi langsung terhadap aktivitas lembaga dan penerima manfaat; serta (3) wawancara mendalam dengan pengurus dan mustahik¹². Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk menafsirkan fenomena secara kontekstual, yakni bagaimana lembaga zakat lokal mampu mengelola dana umat dengan nilai-nilai syariah dan kearifan komunitas.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus BMM Al-Amin dan mustahik penerima manfaat program, untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai strategi pengelolaan, kendala, serta dampaknya terhadap kesejahteraan penerima. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki fokus, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara bebas dan reflektif. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi seperti laporan kegiatan BMM Al-Amin, catatan keuangan, arsip program pelatihan UMKM, serta dokumentasi kegiatan sosial. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penelaahan dokumen, dilanjutkan dengan observasi lapangan, dan kemudian wawancara mendalam untuk mengonfirmasi serta memperkaya temuan awal.

¹¹ Sabrina Filbahri et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Visi Nusantara Dalam Berwirausaha," *Jurnal Rekognisi: Kajian Manajemen Dan Ekonomi Digital* 2, no. 1 (2025).

¹² Wahyu Bagja Sulfemi, "Contextual Learning on the Subject of Islamic Religious Education in Strengthening Students' Prayer Motivation and Character" 3, no. 20 (2024), <https://doi.org/10.35542/osf.io/36egc>.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahap¹³: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui dokumen dan wawancara. Tahap kedua, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi pengumpulan zakat, pola penyaluran dana, dan mekanisme pemberdayaan mustahik. Tahap ketiga, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola-pola strategis. Tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi berulang, dengan mencocokkan temuan lapangan dan teori pengelolaan zakat produktif. Dengan cara ini, hasil analisis tidak hanya menggambarkan bagaimana zakat mal dikelola di BMM Al-Amin, tetapi juga menafsirkan makna sosial dan nilai keislaman yang melandasi praktik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Dana Zakat Mal di BMM Al-Amin

Pengelolaan dana zakat mal di BMM Al-Amin dirancang dengan pendekatan strategis yang menekankan nilai keberlanjutan dan pemberdayaan umat. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, BMM Al-Amin memiliki pandangan bahwa zakat tidak semata-mata disalurkan sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga harus menjadi modal sosial dan ekonomi yang menggerakkan kemandirian mustahik. Prinsip ini tercermin dalam perencanaan program yang membagi alokasi dana zakat menjadi dua bentuk utama: bantuan langsung untuk kebutuhan dasar dan bantuan produktif melalui skema pinjaman modal tanpa bunga (*qardhul hasan*). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip zakat produktif yang dikemukakan oleh Umam, Hidayat dan Miftahudin, bahwa zakat yang dikelola secara produktif dapat mengubah posisi mustahik menjadi muzaki¹⁴.

Dalam praktiknya, BMM Al-Amin menjalankan empat strategi utama: pengumpulan dana, pengelolaan, penyaluran, dan pengawasan. Strategi pengumpulan dilakukan dengan memaksimalkan potensi jamaah masjid dan masyarakat sekitar melalui sistem transparansi dan komunikasi personal. Pengurus BMM aktif menyampaikan laporan kegiatan di forum jamaah dan melalui grup media sosial, sehingga kepercayaan muzaki meningkat. Zahro dan Ghozali, transparansi adalah faktor kunci keberhasilan lembaga zakat dalam menjaga kepercayaan public. Hal ini juga terbukti efektif di BMM Al-Amin¹⁵.

Strategi pengelolaan dana dilakukan dengan memprioritaskan pemerataan manfaat. Dana zakat mal yang terkumpul sebesar Rp32.450.000 digunakan untuk berbagai program sosial dan ekonomi. Program utama meliputi: bantuan pendidikan bagi 8 mustahik, pembagian sembako rutin sebanyak 320 paket, pinjaman pendidikan untuk 4 orang, pinjaman kesehatan untuk 2 orang, dan pinjaman modal usaha bergulir untuk 25 pelaku UMKM. Pengurus BMM mengalokasikan dana zakat berdasarkan

¹³ Wahyu Bagja Sulfemi, "Management Of School Literacy With Students' Interest in Reading," *Education & Learning in Developing Nations (ELDN)* 1, no. 2 (2023): 26–31, <https://doi.org/10.26480/elnd.02.2023.65.70>.

¹⁴ Umam, Hidayat, and Miftahudini, "The Effect of Online Zakat on the Efficiency and Transparency of Zakat Funds at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Semarang City."

¹⁵ Khurun'in Zahro' and Mohammad Ghozali, "Peran Baitul Mal Dalam Daulah Islam Sebagai Sentral Perekonomian Negara," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 1 (2020): 12–26, <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/AI-Ashlah/article/view/29>.

kategori asnaf, dengan memperhatikan urgensi kebutuhan mustahik. Strategi ini selaras dengan model *need-based allocation* yang dianjurkan dalam pengelolaan zakat¹⁶.

Penyaluran dana zakat di BMM Al-Amin tidak berhenti pada tahap distribusi, melainkan juga mencakup pendampingan. Mustahik penerima modal usaha tidak hanya diberi pinjaman tanpa bunga, tetapi juga diberi pelatihan marketing online dan motivasi kewirausahaan. Program pelatihan ini melibatkan narasumber dari pelaku usaha lokal yang telah sukses berjualan secara daring. Pendekatan ini menunjukkan bahwa BMM Al-Amin memahami pentingnya *capacity building* bagi penerima manfaat. Sejalan dengan penelitian Kharie dan Torano, pendampingan yang konsisten terbukti meningkatkan efektivitas program zakat produktif dalam jangka panjang¹⁷.

BMM Al-Amin juga menerapkan sistem dana bergulir, di mana pengembalian pinjaman dari mustahik digunakan kembali untuk membiayai program sembako bulanan. Dengan demikian, zakat tidak hanya bersifat habis pakai tetapi terus berputar di tengah masyarakat. Sistem ini memperlihatkan kesadaran lembaga terhadap pentingnya menjaga sirkulasi dana agar manfaatnya berkelanjutan. Konsep ini serupa dengan model *community zakat fund* yang dikembangkan oleh Anggraini, Hulwati, dan Duhriah, di mana dana zakat dikelola dalam sistem siklus sosial produktif¹⁸.

Pengawasan program dilakukan secara internal melalui pencatatan administrasi dan komunikasi langsung antara pengurus dan penerima manfaat. Karena lingkupnya berbasis komunitas masjid, monitoring dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan dan spiritual, bukan melalui kontrol formal seperti di lembaga besar. Pendekatan ini menciptakan rasa tanggung jawab moral di antara penerima manfaat. Dalam perspektif sosiologi Islam, mekanisme seperti ini dikenal sebagai *moral governance*, yakni pengawasan berbasis nilai religius dan kebersamaan^{19,20,,21,22}

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan dana zakat mal di BMM Al-Amin menunjukkan keseimbangan antara dimensi karitatif dan produktif. Meskipun skala dan sumber dananya masih terbatas, model pengelolaan ini membuktikan bahwa lembaga zakat lokal mampu berinovasi dalam mendistribusikan zakat sesuai kebutuhan

¹⁶ Mawehda Mawehda, "Pelatihan Masjid - Empat Pilar Masjidallah: Analisis Produk Perspektif Kotler & Keller," *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 3, no. 1 (2025): 23–46, <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v3i1.37>.

¹⁷ Sitti Marwa Kharie and Sahril R Torano, "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 425–35, <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4357>.

¹⁸ Misi Anggraini, Hulwati, and Duhriah, "Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Phenomenon on Mosque-Based Syari'ah Economy," *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 10, no. 2 (2023): 300–312, <https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i2.501>.

¹⁹ Muhammad Muhib Alwi, "Optimalisasi Fungsi Masjid Melalui Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pada Masjid Al Falah Perumahan Tegai Besar Permai I Jember," *Annual Conference on Community Engagement*, 2024, 963–74, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/117>.

²⁰ Kurohman et al., "Optimalisasi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan," *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2023): 111–23, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IQTISODINA/article/view/6925/4107>.

²¹ Wahyu Bagja Sulfemi et al., "Metode Stad Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat" 1, no. 2 (2024).

²² Wahyu Bagja Sulfemi, "Peminatan Pada Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Dengan Motivasi Influencer Bisnis Siswa," *Jurnal Soshum Insentif* 6, no. 1 (2023): 36–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.983>.

masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa masjid dapat menjadi pusat pengelolaan ekonomi umat yang mandiri jika memiliki sistem yang transparan dan partisipatif.

Dampak Pengelolaan Zakat Mal terhadap Kesejahteraan Mustahik

Dampak utama dari pengelolaan zakat mal di BMM Al-Amin terlihat pada meningkatnya kesejahteraan ekonomi mustahik, terutama mereka yang memperoleh bantuan modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, beberapa penerima manfaat yang sebelumnya terjerat pinjaman rentenir atau bank keliling kini mampu menjalankan usaha mandiri tanpa bunga. Misalnya, pedagang kue dan sayuran yang menerima pinjaman Rp1–2 juta melaporkan peningkatan omzet dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini memperlihatkan bahwa zakat produktif mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap praktik ekonomi non-syariah.

Selain peningkatan ekonomi, zakat produktif juga membawa perubahan sosial. Mustahik yang sebelumnya pasif kini menjadi lebih aktif dalam kegiatan masjid dan komunitas. Misalnya, beberapa penerima manfaat terlibat dalam kegiatan pengajian dan gotong royong setelah mendapatkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dimensi spiritual yang memperkuat solidaritas sosial. Seperti dikemukakan oleh Dzikrulloh dkk, pemberdayaan melalui zakat tidak hanya mengubah kondisi ekonomi, tetapi juga memperbaiki moral dan hubungan sosial penerimanya²³.

Program zakat juga memberikan dampak positif di bidang pendidikan. Melalui bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak mustahik, BMM Al-Amin membantu mencegah putus sekolah akibat keterbatasan biaya. Delapan penerima manfaat berhasil melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya fokus pada ekonomi tetapi juga pembangunan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustofa dkk, yang menekankan pentingnya peran zakat dalam membangun literasi dan akses pendidikan bagi keluarga miskin²⁴.

Pada aspek kesehatan, bantuan zakat mal juga meringankan beban masyarakat miskin yang menghadapi biaya pengobatan dan persalinan. Meskipun sebagian besar sudah memiliki BPJS, masih ada biaya tambahan yang tidak tercover, seperti transportasi dan kebutuhan darurat. Dengan adanya pinjaman tanpa bunga, mustahik tidak perlu mencari pinjaman dari rentenir. Ini menunjukkan fungsi zakat sebagai jaring pengaman sosial (*social safety net*) yang melindungi masyarakat dari tekanan ekonomi mendesak²⁵.

Selain dampak ekonomi dan sosial, pengelolaan zakat di BMM Al-Amin juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat berbasis masjid. Transparansi dalam pelaporan dan pelibatan jamaah membuat para muzaki merasa tenang menyalurkan zakatnya di lingkungan sendiri. Berdasarkan observasi, kepercayaan ini berdampak pada meningkatnya partisipasi donatur baru. Kondisi

²³ Mahfud Ilham Dzikrulloh, Ahmad Afif Amrullah, and Artikel Penelitian, "Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Sektor Riil (Studi Kasus Baitulmaal Muamalat Perwakilan Jawa Timur) Effectiveness of Productive Waqf Management in the Real Sector (Case Study of Baitulmaal Muamalat, East Java Representative)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 1–13, <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7809>.

²⁴ Mustofa et al., "Strengthening Zakat Regulation through the Siyāsah Māliyah Approach: A Constitutional and Legal Analysis of Indonesia and Malaysia," *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah* 24, no. 1 (2025): 111–26, <https://doi.org/10.31958/juris.v24i1.14637>.

²⁵ Syamsuri et al., *Unveiling the Bright Prospects for Forecasting the Financial Strength of the National Board of Zakat (BAZNAS) in Indonesia* (Atlantis Press International BV, 2023), https://doi.org/10.2991/978-94-6463-346-7_16.

tersebut menunjukkan keberhasilan strategi komunikasi publik lembaga dalam membangun *social trust*, sebagai sebuah modal penting dalam pengelolaan zakat²⁶.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan zakat mal di BMM Al-Amin telah memberikan dampak multidimensi: ekonomi, sosial, spiritual, dan kelembagaan. Meskipun belum mampu sepenuhnya mengubah kondisi mustahik menjadi muzaki, namun perubahan arah menuju kemandirian sudah mulai terlihat. Dalam perspektif teori pemberdayaan, upaya ini mencerminkan tahap *enabling* dan *empowering* di mana masyarakat mulai memiliki kapasitas untuk mengatasi masalahnya sendiri melalui mekanisme berbasis komunitas.

Pengelolaan zakat mal di BMM Al-Amin menunjukkan dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Dari sisi ekonomi, penerima modal usaha melaporkan peningkatan omzet dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman non-syariah. Dampak pendidikan terlihat pada anak-anak mustahik yang dapat melanjutkan sekolah. Bantuan kesehatan membantu menutupi biaya medis yang tidak tercakup BPJS, sehingga mustahik terhindar dari utang rentenir. Dampak kuantitatif dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Dampak kuantitatif Pengelolaan Zakat Oleh BMM Al-Amin

Jenis Bantuan	Jumlah Penerima	Dampak Ekonomi
Pinjaman modal usaha	25	80% pelaku usaha melaporkan peningkatan omzet 15–35% dalam 3 bulan pertama
Pinjaman pendidikan	4	100% melanjutkan pendidikan
Pinjaman Kesehatan	2	Biaya medis tertutupi tanpa pinjaman rentenir
Paket sembako	320	Membantu kebutuhan dasar, distribusi bergiliran tiap bulan

Selain dampak ekonomi, zakat produktif memberikan efek sosial dan spiritual. Mustahik yang sebelumnya pasif kini lebih aktif dalam kegiatan masjid dan komunitas, memperkuat solidaritas sosial. Dari sisi kelembagaan, transparansi laporan dan keterlibatan jamaah meningkatkan kepercayaan muzaki dan mendorong partisipasi donatur baru.

Kendala dan Upaya Solusi Pengelolaan Zakat Mal di BMM Al-Amin

Setiap upaya pemberdayaan tentu menghadapi berbagai kendala. Dalam kasus BMM Al-Amin, kendala utama adalah keterbatasan dana zakat dibandingkan dengan jumlah mustahik yang membutuhkan. Setiap bulan hanya tersedia sekitar 25 paket sembako, sementara kebutuhan mencapai 40 paket. Akibatnya, pemberian dilakukan secara bergiliran. Kondisi ini berpotensi menimbulkan rasa ketidakpuasan di kalangan penerima yang belum kebagian. Namun, pengurus berupaya menjaga komunikasi terbuka agar masyarakat memahami sistem rotasi tersebut.

Kendala berikutnya adalah pengembalian dana bergulir yang tidak selalu tepat waktu. Beberapa mustahik mengalami kesulitan mengembalikan pinjaman karena usaha mereka belum stabil. Dalam konteks sosial-ekonomi masyarakat menengah ke bawah, hal ini merupakan risiko alami dari program pemberdayaan berbasis modal kecil. Untuk mengatasinya, pengurus menerapkan pendekatan non-punitif, yaitu dengan pendampingan dan penjadwalan ulang pembayaran. Pendekatan ini mencerminkan nilai

²⁶ Niki Agni Eka, Putra Merdeka, and Dul Muid, “Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional,” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–15, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

empati dan kesabaran yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang berkeadilan atau dalam Bahasa arab *al-'adl wa al-ihsan*.

Terbatasannya SDM, yang tersedia menjadi tantangan dan hambatan. Sehingga berbagai pengelolaan administrasi, pencatatan, dan pendampingan masih dilakukan secara manual oleh relawan. Kondisi ini menyulitkan proses monitoring dan evaluasi program secara berkala. Tanjung dan Nawawi menegaskan bahwa lemahnya sistem monitoring menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas zakat produktif di lembaga lokal. Untuk mengatasi hal ini, BMM Al-Amin mulai merintis pencatatan digital sederhana dan menjalin komunikasi dengan lembaga zakat kota untuk belajar sistem pelaporan berbasis teknologi²⁷.

Kendala lain yang muncul adalah rendahnya literasi keuangan sebagian mustahik. Banyak penerima bantuan belum mampu mengelola modal usaha secara efisien, terutama dalam pencatatan arus kas dan perencanaan keuangan. Sebagai solusi, pengurus masjid berencana mengadakan pelatihan lanjutan tentang manajemen usaha kecil dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Program ini sejalan dengan pendekatan *capacity building* dalam teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan peningkatan kemampuan individu untuk mandiri secara ekonom^{28,29}.

Dari sisi kelembagaan, tantangan ke depan adalah memperluas jejaring dengan lembaga zakat resmi, seperti BAZNAS dan pemerintah daerah terutama Pemkot Bogor. Dengan adanya sinergi tersebut, BMM Al-Amin dapat memperoleh dukungan dana, pelatihan manajerial, serta akses teknologi. Menurut Faisal, dkk., kolaborasi lintas lembaga adalah strategi penting agar zakat produktif memiliki daya jangkau lebih luas. Langkah-langkah tersebut juga dapat memperkuat legitimasi BMM Al-Amin sebagai model pengelolaan zakat berbasis masjid yang profesional³⁰.

Terlepas dari berbagai kendala tersebut, semangat sosial dan komitmen keagamaan pengurus BMM Al-Amin menjadi kekuatan utama yang menjaga keberlangsungan program. Keikhlasan dan gotong royong masyarakat menjadikan lembaga ini tidak sekadar pengelola dana, tetapi juga penggerak solidaritas sosial. Dalam konteks ini, pengelolaan zakat bukan hanya soal manajemen keuangan, melainkan juga tentang membangun nilai kebersamaan dan keadilan sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam. Berikut tabel matriks kendala dan Solusi

Tabel 2. Matriks Kendala Dan Solusi

Kendala	Dampak Potensial	Strategi Solusi
Dana terbatas	Ketidakpuasan penerima	Rotasi bantuan, komunikasi terbuka

²⁷ Rivai Iqrok Tanjung and Zuhrinal M. Nawawi, "Analisis Pemahaman Prinsip Prinsip Pengelolaan Koperasi Syari'ah Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Masjid Di Kota Medan," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 312–21, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1473>.

²⁸ Muh Alfian Hayadi et al., "Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid," *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 63–70, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i2.2577>.

²⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, "Student Team Achievement Division Model Assisted by Card Media In Social Studies Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 8, no. 2 (2023): 49, <https://doi.org/10.17977/um022v8i22023p49>.

³⁰ Faisal Faisal; Raihan Putri; Tasyukur; Fitria Mardhatillah; Layla Tunnur Tunnur; Diras, "Online Based Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Management Training In Gampong Panggoi," *Dinamisia* 8, no. Vol. 8 No. 3 (2024): *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (2024): 661–67, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/16762/6434>.

Pengembalian dana bergulir	Dana berhenti berputar	Pendampingan, penjadwalan ulang
SDM terbatas	Monitoring sulit	Digitalisasi administrasi, pelatihan relawan
Literasi keuangan rendah	Usaha tidak berkembang	Pelatihan manajemen keuangan
Jejaring kelembagaan terbatas	Dukungan terbatas	Sinergi dengan lembaga zakat & pemerintah

Dengan demikian, bahwa kendala pengelolaan dana zakat di BMM Al-Amin lebih bersifat struktural dan teknis, bukan konseptual. Strategi lembaga sudah berjalan ke arah yang benar, tetapi memerlukan penguatan kapasitas, dukungan dana, dan kolaborasi kelembagaan. Model BMM Al-Amin dapat menjadi contoh bahwa masjid mampu menjalankan fungsi ganda yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat pemberdayaan ekonomi umat yang dikelola secara transparan, partisipatif, dan berbasis nilai-nilai kemanusiaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat produktif berbasis masjid yang dilaksanakan oleh BMM Al-Amin terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pendekatan yang menyinergikan aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Pengelolaan zakat dilakukan secara terencana melalui empat tahapan utama, yaitu pengumpulan, pengelolaan, penyaluran, dan pengawasan, dengan prinsip transparansi dan partisipasi jamaah. Program *qardhul hasan*, bantuan pendidikan, serta pelatihan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian mustahik. Selain itu, praktik zakat produktif ini turut memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kepercayaan muzaki, dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian, seperti keterbatasan dana zakat, keterlambatan pengembalian dana bergulir, rendahnya literasi keuangan mustahik, serta keterbatasan jejaring kelembagaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pengelolaan zakat produktif di BMM Al-Amin diperkuat melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pelatihan literasi keuangan, dan penerapan sistem digitalisasi administrasi untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas lembaga. Dari sisi akademis, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara lebih objektif dampak ekonomi dan sosial dari program zakat produktif berbasis masjid. Adapun secara kebijakan, pemerintah daerah bersama BAZNAS diharapkan memperluas dukungan terhadap lembaga zakat komunitas melalui kemitraan, pendanaan, dan regulasi yang berpihak pada penguatan ekonomi umat. Dengan langkah-langkah tersebut, masjid dapat berperan optimal bukan hanya tempat ibadah, tetapi menjadi central dalam pemberdayaan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip maqashid syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pengurus DKM Mesjid Al-Amin terutama Bapak Ketua DKM H. Iwan Ruswandi, S.E., M.M, Pengurus BMM Al-Amin Kavling Panorama, Sindang Barang, Kota Bogor, yang telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan untuk melakukan observasi dan wawancara dalam rangka

pengumpulan data. Apresiasi juga diberikan kepada para mustahik dan jamaah masjid yang telah bersedia berbagi pengalaman dan pandangan secara terbuka. Kepada rekan-rekan akademisi di Institut Teknologi dan Bisnis Visi Nusantara Bogor atas masukan ilmiah dan dukungan moral dalam penelitian ini kami ucapkan terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Ika Nur. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil Masjid Al-Azhar Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Pinang Kota Tangerang." *New Phytologist*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. https://doi.org/10.20935/AL189%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttp.
- Alwi, Muhammad Muhib. "Optimalisasi Fungsi Masjid Melalui Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pada Masjid Al Falah Perumahan Tegal Besar Permai I Jember." *Annual Conference on Community Engagement*, 2024, 963–74. <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/117>.
- Amelia, A. Risca, and A. Al Hifni. "PEMAHAMAN DEWAN KEMAKMURAN MASJID TERHADAP PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DANA ZAZAKT INFAQ SEDEKAH DESA WATES JAYA (STUDI KASUS MASJID DESA WATES JAYA)." *Jurnal Syarikah* 9, no. 2 (2023): 298–312.
- Anggraini, Misi, Hulwati, and Duhriah. "Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Phenomenon on Mosque-Based Syari'ah Economy." *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam* 10, no. 2 (2023): 300–312. <https://doi.org/10.54956/eksyar.v10i2.501>.
- Diras, Faisal Faisal; Raihan Putri; Tasyukur; Fitria Mardhatillah; Layla Tunnur Tunnur; "Online Based Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Management Training In Gampong Panggoi." *Dinamisia* 8, no. Vol. 8 No. 3 (2024): Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2024): 661–67. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/16762/6434>.
- Dzikrulloh, Mahfud Ilham, Ahmad Afif Amrullah, and Artikel Penelitian. "Efektivitas Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Sektor Riil (Studi Kasus Baitulmaal Muamalat Perwakilan Jawa Timur) Effectiveness of Productive Waqf Management in the Real Sector (Case Study of Baitulmaal Muamalat, East Java Representative)." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 1–13. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7809>.
- Eka, Niki Agni, Putra Merdeka, and Dul Muid. "Analisis Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Organisasi Pengelola Zakat Skala Nasional." *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (2022): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Filbahri, Sabrina, Wahyu Bagja Sulfemi, Siti Rohani, and Rika Noviyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Visi Nusantara Dalam Berwirausaha." *Jurnal Rekognisi: Kajian Manajemen Dan Ekonomi Digital* 2, no. 1 (2025).
- Kharie, Sitti Marwa, and Sahril R Torano. "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 5, no. 2 (2023): 425–35. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4357>.

- Kurohman, Sukamto, Fahmul Iltiham, Aslikhah, and Siti Ida Yanti. "Optimalisasi Pengelolaan Dana Masjid Dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Di Masjid Besar Al-Mukhlashin Sukorejo Pasuruan." *IQTISODINA: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam* 6, no. 1 (2023): 111–23. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IQTISODINA/article/view/6925/4107>.
- Maharani Azizah, Wahyu Sarvian Putra, Rissa Azzahra, and Maya Panorama. "Peran Baznas Dalam Aktivitas Perputaran Ekonomi Di Kota Palembang: Studi Tingkat Kesadaran Masyarakat Terhadap Tanggung Jawab Membayar Zakat Periode Tahun 2020 – 2025." *Akuntansi* 45 6, no. 1 (2025): 365–77. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4410>.
- Maspul, Kurniawan, and Islahuddin Mubarak. "The Imperative of Zakat on Financial Instruments in a Globalized Economy." *Journal of Waqf and Islamic Economic Philanthropy* 2, no. 3 (2025): 23. <https://doi.org/10.47134/wiep.v2i3.648>.
- Mawehda, Mawehda. "Pelatihan Masjid - Empat Pilar Masjidallah: Analisis Produk Perspektif Kotler & Keller." *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram* 3, no. 1 (2025): 23–46. <https://doi.org/10.55372/tanzhim.v3i1.37>.
- Molina, Rahmi, Lia Yuliawaty, and Vanya Nafisha Hidayah. "Optimalisasi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Shadaqah (ZIS) Melalui Program Baznas Ciamis." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 2 (2025): 7396–7403. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1868>.
- Muh Alfian Hayadi, Muh Nasrun, Muh Arqam Harbi, and Sam'un Mukramin. "Pemanfaatan Ruang Masjid Suatu Kajian: Aktivitas Keagamaan Untuk Mengoptimalkan Peran Dan Fungsi Masjid." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2023): 63–70. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i2.2577>.
- Muliansyah, Eko. "Repositioning Zakat Distribution for Modern Social Harms: Empowering Victims of Online Gambling through Advocacy and Asnaf Alignment." *Internasional Journal of Economic Management and Accounting* 3, no. 2 (2025): 100–108.
- Mustofa, Hisam Ahyani, Doddy Afandi Firdaus, Haris Maiza Putra, Arwansyah Bin Kirin, and Zakiyyu Muhammad. "Strengthening Zakat Regulation through the Siyāsah Māliyah Approach: A Constitutional and Legal Analysis of Indonesia and Malaysia." *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah* 24, no. 1 (2025): 111–26. <https://doi.org/10.31958/juris.v24i1.14637>.
- Nugraha, Firman, Mohammad Anton Athoillah, and Yadi Janwari. "Baitul Mal Wa Tamwil Sebagai Gerakan Sosial Ekonomi Keagamaan Muslim Perdesaan." *Penamas* 34, no. 1 (2021): 85. <https://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/475>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Contextual Learning on the Subject of Islamic Religious Education in Strengthening Students' Prayer Motivation and Character" 3, no. 20 (2024). <https://doi.org/10.35542/osf.io/36egc>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Management Of School Literacy With Students' Interest in Reading." *Education & Learning in Developing Nations (ELDN)* 1, no. 2 (2023): 26–31. <https://doi.org/10.26480/eldn.02.2023.65.70>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Peminatan Pada Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Dengan Motivasi Influencer Bisnis Siswa." *Jurnal Soshum Insentif* 6, no. 1 (2023): 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.983>.

- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Student Team Achievement Division Model Assisted by Card Media In Social Studies Learning." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 8, no. 2 (2023): 49. <https://doi.org/10.17977/um022v8i22023p49>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, Zaenal Abidin Riam, Ibnu Muakhori, and Kartini Kartini. "Metode Stad Dengan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Jenis-Jenis Usaha Ekonomi Masyarakat" 1, no. 2 (2024).
- Syamsuri, Yaumi Sa'adah, Fuadah Johari, and Nadhilah. *Unveiling the Bright Prospects for Forecasting the Financial Strength of the National Board of Zakat (BAZNAS) in Indonesia*. Atlantis Press International BV, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-346-7_16.
- Tanjung, Rivai Iqrok, and Zuhri M. Nawawi. "Analisis Pemahaman Prinsip-Prinsip Pengelolaan Koperasi Syaria'ah Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Masjid Di Kota Medan." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 312–21. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1473>.
- Umam, Mirzalul, Alfian Hidayat, and Miftahudini. "The Effect of Online Zakat on the Efficiency and Transparency of Zakat Funds at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) Semarang City." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 5, no. 1 (2024): 89–102.
- Zahro', Khurun'in, and Mohammad Ghazali. "Peran Baitul Mal Dalam Daulah Islam Sebagai Sentral Perekonomian Negara." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. 1 (2020): 12–26. <https://jurnal.iim-jambi.ac.id/index.php/Al-Ashlah/article/view/29>.